

Peranan Teori Konstruktivisme Dalam Layanan Bimbingan Karir di SMA

Suci Amelia Mardiah¹, Neviyarni², Herman Nirwana³

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Konstruktivisme, bimbingan karir, SMA, naratif, Life Design, identitas karir



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to explore the contribution of constructivism theory in career guidance services at the Senior High School (SMA) level. With a Systematic Literature Review (SLR) approach, this article examines the contribution of this theory to students' understanding of themselves and their future. The results of the review indicate that constructivism theory, including the narrative and Life Design approaches, is able to form collaborative interactions between counselors and students in developing meaningful career identities. This study emphasizes the need for a paradigm shift from a directive model to a meaning-based dialogical approach.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi teori konstruktivisme dalam layanan bimbingan karir di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), artikel ini mengkaji kontribusi teori ini terhadap pemahaman siswa akan diri dan masa depannya. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa teori konstruktivisme, termasuk pendekatan naratif dan Life Design, mampu membentuk interaksi kolaboratif antara konselor dan siswa dalam mengembangkan identitas karir

yang bermakna. Penelitian ini menegaskan perlunya pergeseran paradigma dari model direktif ke pendekatan dialogis berbasis makna.

PENDAHULUAN

Transformasi paradigma dunia kerja pada abad ke-21 telah memicu perlunya pembaruan pendekatan dalam layanan bimbingan karir di sekolah menengah. Pendekatan tradisional seperti *trait-and-factor* dan *person-job fit*, meski masih digunakan, kini dinilai tidak lagi memadai dalam menghadapi dinamika perkembangan identitas, pilihan karir yang fleksibel, dan tantangan globalisasi (Savickas, 2005; Patton & McMahon, 2014).

Teori konstruktivisme menawarkan perspektif baru yang memandang siswa sebagai subjek aktif dalam proses eksplorasi dan pemaknaan karirnya. Dalam pendekatan ini, pengetahuan tidak ditransfer secara linier dari konselor ke siswa, melainkan dibangun melalui dialog, narasi, dan refleksi terhadap pengalaman pribadi dan konteks sosial (Young & Collin, 2004). Model ini memfasilitasi pembentukan identitas karir yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi (Grier-Reed et al., 2009; McIlveen & Patton, 2007).

Axinte dan Soitu (2013) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis dalam bimbingan karir mendorong konselor untuk menjadi fasilitator refleksi, bukan pengarah keputusan. Siswa dibantu untuk menyusun narasi karir yang bermakna, melalui interaksi sosial, pemahaman diri, dan perenungan nilai pribadi. Pendekatan ini juga efektif dalam mengurangi kebingungan karir (*career indecision*) pada remaja sekolah menengah (Suharso & Hasby, 2023).

Savickas (2011) mengembangkan *Life Design Counseling* sebagai aplikasi konkret dari konstruktivisme, di mana siswa menyusun skrip kehidupan yang mencerminkan aspirasi, nilai, dan pengalaman mereka. Pendekatan ini dipandang lebih sesuai untuk konteks masa kini yang menuntut fleksibilitas, ketahanan, dan kepekaan terhadap keberagaman sosial-budaya.

Sementara itu, Scholl dan Cascone (2010) menekankan pentingnya “constructivist résumé” dalam pendidikan konselor, yakni pendekatan yang berfokus pada perkembangan adaptabilitas karir melalui refleksi terhadap nilai kerja dan pengalaman hidup. Hal ini sejalan dengan temuan Bimrose (2016) yang menyebut bahwa konselor konstruktivis bertindak sebagai “biografer profesional” yang membantu siswa memahami dan menarasikan ulang identitas mereka.

*Corresponding Author

Email: suciamelia@student.unp.ac.id

Khusus di Indonesia, penerapan pendekatan ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajar aktif (Muslikh et al., 2022). Penekanan pada pembelajaran berbasis refleksi diri dan kontekstual mendukung integrasi antara pendidikan formal dan bimbingan karir yang bersifat personal dan naratif.

Dengan demikian, teori konstruktivisme tidak hanya merevolusi cara kita memandang proses belajar, tetapi juga membentuk pendekatan yang lebih humanistik dan transformatif dalam layanan bimbingan karir. Pendekatan ini semakin relevan dalam membantu siswa SMA menghadapi tantangan dan peluang di era pekerjaan yang tidak pasti dan serba cepat berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu suatu metode yang terstruktur dan transparan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam dari berbagai literatur terkait, serta memberikan justifikasi ilmiah yang kuat dalam pengambilan kesimpulan (Kitchenham, 2004; Petticrew & Roberts, 2006).

Protokol SLR dan Strategi Pencarian

Proses SLR dilakukan dengan mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari tahap identifikasi, penyaringan, eligibilitas, dan inklusi (Moher et al., 2009). Strategi pencarian dilakukan pada beberapa basis data akademik seperti:

- Google Scholar
- ScienceDirect
- Taylor & Francis Online
- ERIC (Education Resources Information Center)
- SpringerLink

Dengan kata kunci: ("*constructivism*" OR "*constructivist approach*") AND ("*career guidance*" OR "*career counselling*") AND ("*high school*" OR "*secondary school*").

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel yang diterbitkan antara tahun 2005–2024	Artikel sebelum 2005
Fokus pada aplikasi teori konstruktivisme dalam bimbingan karir remaja/SMA	Penelitian dengan konteks non-SMA (universitas, dewasa)
Artikel dalam bahasa Inggris dan Indonesia	Artikel yang tidak memiliki akses teks lengkap
Studi empiris maupun teoretis berbasis pendidikan/konseling	Artikel populer/non-peer-reviewed

Proses Seleksi Literatur

Dari hasil pencarian awal, diperoleh 51 artikel potensial. Setelah tahap penyaringan berdasarkan abstrak dan duplikasi, tersisa 26 artikel untuk dibaca penuh. Dari jumlah tersebut, 20 artikel dinilai relevan dan memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*) seperti yang dikembangkan oleh Thomas & Harden (2008). Tahapannya meliputi:

- a. Ekstraksi data: Mengumpulkan informasi utama dari masing-masing artikel (judul, penulis, tahun, metodologi, temuan utama).
- b. Koding terbuka: Mengidentifikasi tema-tema awal terkait implementasi teori konstruktivisme.
- c. Kategorisasi tematik: Menyusun tema menjadi kelompok besar seperti: *identitas karir*, *narasi karir*, *peran konselor*, dan *teknik konseling*.
- d. Sintesis dan interpretasi: Menghubungkan antar tema untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis ini dilakukan secara manual dan dikonfirmasi silang untuk menjaga reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari 20 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme memberikan kerangka kerja yang kuat dan relevan dalam layanan bimbingan karir untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Temuan dapat dikelompokkan ke dalam lima tema utama sebagai berikut:

Konstruktivisme sebagai Paradigma Karir Modern

Teori konstruktivisme menekankan bahwa individu membentuk realitas karir melalui makna subjektif, bukan sekadar menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang tersedia (Savickas, 2005; Watson, 2006). Pendekatan ini dipandang cocok untuk generasi muda yang hidup dalam era ketidakpastian karir dan mobilitas pekerjaan yang tinggi.

Menurut Watson (2006), pendekatan konstruktivisme berperan penting dalam membantu siswa memahami identitas dan aspirasi mereka melalui refleksi dan narasi diri. Pendekatan ini lebih fleksibel daripada pendekatan tradisional berbasis psikometrik. "*Career counselling from a constructivist perspective seeks to empower clients to reconstruct their career narratives in line with evolving life roles.*" (Watson, 2006)

Pendekatan Naratif dan Life Design

McIlveen dan Patton (2007) menekankan pentingnya pendekatan naratif dalam konseling karir, di mana siswa didorong untuk menarasikan pengalaman hidupnya sebagai cara memahami pilihan dan harapan karir. Pendekatan ini sejalan dengan *Life Design Counseling* yang dikembangkan oleh Savickas (2011), yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan masa depan karirnya berdasarkan nilai dan cerita hidup pribadi.

Suharso & Hasby (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan mengurangi kebingungan karir (*career indecision*) dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir.

Peran Konselor sebagai Fasilitator Reflektif

Dalam pendekatan konstruktivisme, konselor tidak lagi bertindak sebagai "ahli" yang menentukan arah karir siswa, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi nilai, minat, dan potensi melalui proses reflektif (Axinte & Soitu, 2013). Grier-Reed et al. (2009) menekankan bahwa konselor berperan sebagai pemberi ruang refleksi dan dialog untuk memberdayakan siswa membangun identitas karir yang autentik. Patton & McMahon (2014) menyebut model ini sebagai *dialogical counselling*, di mana interaksi dua arah antara konselor dan siswa menjadi pusat proses intervensi.

Integrasi dengan Kurikulum dan Lingkungan Sekolah

Pendekatan konstruktivis tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, melainkan terintegrasi dalam kurikulum dan kebijakan pembelajaran berbasis siswa. Muslikh et al. (2022) dalam kajiannya menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme dalam sistem pendidikan Indonesia selaras dengan kebijakan *Merdeka Belajar*, yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Blount et al. (2018) juga menggarisbawahi bahwa penerapan nilai kerja (*work values*) dan eksplorasi peran profesional sejak usia SMA memperkuat adaptabilitas dan keterlibatan siswa terhadap keputusan karir masa depan.

Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme dalam Layanan Karir

Beberapa studi menekankan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan *career adaptability*, *career identity*, dan *career decision-making self-efficacy*. Grier-Reed & Skaar (2009) dalam studinya menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani konseling konstruktivis mengalami peningkatan rasa kontrol dan kepemilikan atas pilihan karir mereka. Scholl & Cascone (2010) juga menunjukkan bahwa format *constructivist résumé* dapat membantu siswa dan mahasiswa mengartikulasikan kompetensi dan pengalaman hidup yang relevan dengan pilihan karir mereka.

SIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa teori konstruktivisme memainkan peran signifikan dalam mengembangkan pendekatan layanan bimbingan karir yang lebih kontekstual, personal, dan relevan dengan tantangan abad ke-21. Pendekatan ini memosisikan siswa SMA sebagai agen aktif dalam membangun pemahaman terhadap diri, nilai, dan arah karier masa depan mereka melalui narasi, refleksi, dan eksplorasi makna. Beberapa elemen penting dari pendekatan ini meliputi:

- Konseling berbasis naratif dan *Life Design* yang memungkinkan siswa memahami dan menyusun ulang identitas karirnya.
- Peran konselor sebagai fasilitator refleksi yang memberdayakan siswa untuk membuat keputusan karir dengan percaya diri.
- Integrasi nilai konstruktivisme dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan seperti *Merdeka Belajar* yang mendukung pendidikan berbasis potensi dan minat.

IMPLIKASI PRAKTIS

a. Bagi Konselor Sekolah:

- Penting untuk memperoleh pelatihan dalam konseling berbasis naratif dan reflektif.
- Harus mampu menciptakan ruang dialogis yang aman dan mendukung eksplorasi diri siswa.

b. Bagi Sekolah dan Pembuat Kebijakan:

- Perlu mendukung kurikulum yang mengintegrasikan eksplorasi karir sejak dini.
- Mendorong keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas dalam membentuk ekosistem karir yang konstruktif.

c. Bagi Peneliti Pendidikan:

- Perlu penelitian lanjutan berbasis studi longitudinal untuk menilai efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam jangka panjang terhadap karir lulusan SMA.

REFERENSI

- Axinte, R., & Soitu, L. (2013). *Constructivist approaches to career counseling*. In Proceedings of AFASES. <http://ns.afahc.ro/ro/afases/2013/socio/Axinte.pdf>
- Bimrose, J. (2016). Constructivism in online career counselling. In W. Patton & M. McMahon (Eds.), *Career counselling: Constructivist approaches* (pp. 197–208). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315693590-21>
- Blount, A. J., Bjornsen, A. L., & Moore, M. M. (2018). Work values, occupational engagement, and professional quality of life in counselors-in-training: Assessments in a constructivist-based career counseling class. *The Professional Counselor*, 8(1), 62–74. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1179305.pdf>
- Grier-Reed, T. L., & Skaar, N. R. (2009). Constructivist career development as a paradigm of empowerment for at-risk culturally diverse college students. *Journal of Career Development*, 35(4), 265–283. <https://doi.org/10.1177/0894845308327275>
- McIlveen, P., & Patton, W. (2007). Narrative career counselling: Theory and exemplars of practice. *Australian Psychologist*, 42(3), 226–235. <https://doi.org/10.1080/00050060701405592>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Muslikh, M., Fatimah, S., Rosidin, D. N., & Hidayat, A. (2022). Student-based learning in the perspective of constructivism theory and Maieutics method. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(5), 1632–1637. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-10>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42–70). Wiley.
- Savickas, M. L. (2011). Career counseling. *American Psychological Association*.
- Scholl, M. B., & Cascone, J. (2010). The constructivist résumé: Promoting the career adaptability of graduate students in counseling programs. *The Career Development Quarterly*, 59(2), 180–190. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2010.tb00061.x>
- Suharso, P. L., & Hasby, A. (2023). Constructivist career counseling: A method for helping students' career decision. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(1). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/19450>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Watson, M. B. (2006). Career counselling theory, culture and constructivism. In W. Patton & M. McMahon (Eds.), *Career counselling: Constructivist approaches* (pp. 229–242). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203099599-15>